

**PROGRAM BANTUAN SOSIAL DI DESA NGUKEN
KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

AMIR

NIM. 20010083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
2024**

**ANALISIS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DI DESA NGUKEN
KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Bojonegoro

Oleh :

Amir

NIM. 20010083

Telah disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing I,



Dr. ARI KUNTARDINA, ST, MM
NIDN 0722047505

Dosen Pembimbing II,



LATIFAH ANOM, SE, MM.
NIDN 072057305

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Maha Siswa : Amir

NIM : 20010083

Disetujui dan diterima pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

Tempat : Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : (Abdul Aziz Safii,SE,MM) (.....*Aziz*.....)
2. Anggota Penguji : (Eka Adiputra,SE,MM) (.....*Eka*.....)
3. Sekretaris Penguji : (Latifah Anom, SE,MM) (.....*Anom*.....)

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua

NURUL MAZIDAH, SE, MSA, AK
MDN: 0705067503

MOTTO

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

(Amir)

Kupersembahkan Untuk :

1. Kedua orang tua tercinta yang tak kenal lelah memberikan doa, dukungan, semangat dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Pemerintahan Desa Nguken yang telah memebantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh Warga Desa Nguken yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhir.
5. Seluruh teman-teman STIE Cendikia satu angkatan yang saling memberi semangat dan dukungannya selama perkuliahan.
6. Untuk diri saya sendiri terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini dan saya apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
7. Serta seluruh pihak yang membantu dan memberi dukungan kepada peneliti.

Abstrak

Amir. 2024. “*Analisis Program Bantuan Sosial Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro*”. Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina,ST,MM selaku pembimbing satu dan Latifah Anom,MM Selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Program, Bantuan Sosial

Keakuratan data penerima dan kemanfaatan bantuan sosial BST Desa Nguken masih belum maksimal, masalah tersebut akan berdampak pada program bantuan sosial di Desa Nguken, sehingga penting untuk melakukan analisis program bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan kemanfaatan Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam langkah menganalisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa Program bantuan sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan yang ditemui seperti: nama penerima yang mendapatkan bantuan sosial lebih daripada satu, penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran secara ekonomi penerima, penentuan penerima bantuan sosial juga tidak berdasarkan syarat-syarat sebagai penerima bantuan sosial tersebut dan tidak adanya jadwal pemutakhiran data secara pasti. Keluarga penerima manfaat bantuan sosial BST di Desa Nguken dalam memenuhi kebutuhan mereka gunakan untuk: Kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan pokok sembako dan biaya sekolah; Kebutuhan. Namun program bantuan sosial BST di Desa Nguken tidak membantu dalam meringankan beban perekonomian secara penuh. Nominal bantuan yang diterima perbulan terlalu sedikit untuk kebutuhan sehari-hari yang bisa lebih dari itu sehingga tidak bisapenuhnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Dari penelitian dapat disarankan pemerintahan Desa Nguken untuk mempunyai basis data sendiri terkait pengelompokan kondisi ekonomi masyarakat desa.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : AMIR

NIM : 20010083

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro 02 Februari 1976

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : STM Migas Cepu

Nama Orangtua/Wali : Marto / Sarinten

Alamat Rumah : Desa Nguken RT 14/04 Kec. Padangan Kab.
Bojonegoro

Judul Skripsi : Program Bantuan Sosial Di Desa Nguken
Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

Bojonegoro, 29 Juli 2024

Penulis

AMIR

STIE CENDEKIA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amir

NIM : 20010083

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Program Bantuan Sosial Di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 24 Juli 2024

Yang menyatakan



AMIR
NIM 20010083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE,MSA,AK selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro
3. Ibu Dr. Ari Kuntardina,ST,MM dan Ibu Latifah Anom,SE,MM selaku dosen Pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Aparat Desa Nguken yang telah membantu dalam kelancaran penelitian skripsi.
5. Para Dosen, Karyawan, Rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan pebulisan skripsi ini.

6. Orangtua dan saudara-saudara kami tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
7. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin

Bojonegoro, 1 Agustus 2024

Penulis

AMIR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
a. Manfaat Teoritis.....	6
b. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	
A. Kajian Pustaka dan Kajian Empiris.....	8
1. Konsep Program	8
2. Keakuratan Data Penerima Bantuan.....	12
3. Bantuan Sosial.....	15
4. Pemberian Bantuan Sosial.....	16
5. Penyaluran Bantuan Sosial.....	20
B. Kajian Empirik.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Penggunaan metode tersebut	24

B.	Tempat Penelitian	24
C.	Instrumen Penilaian	25
D.	Situasi sampel Sosial dan Sampel Sumber Data	25
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
F.	Teknis Analisa Data	30
G.	Pengujian Keabsahan data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Singkat Obyek Penelitian	33
1.	Sejarah Desa Nguken	33
2.	Visi dan Misi	34
3.	Pengorganisasian	35
a.	Struktur Organisasi	35
b.	Job Description	35
B.	Hasil Penelitian	39
C.	Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....		54

DAFTAR TABEL

1. Data Penerima Bantuan Sosial Desa Nguken	5
2. Daftar Kategori Keluarga Penerima Manfaat BST	43



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Desa Nguken35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat. Sifat bantuan ini, tidak secara terus menerus dan selektif. Bantuan ini berupa uang atau barang yang pemberiannya disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Tujuannya untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

Kemiskinan telah menjadi fenomena yang melekat dalam kehidupan negara-negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang tidak terkecuali, sebenarnya memiliki banyak potensi sumber daya alam untuk mensejahterakan dan mengentaskan kemiskinan negara dan masyarakatnya. Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa keluar dari garis kemiskinan dan tidak bisa keluar dari kemiskinan. Hal ini membuat kemiskinan di Indonesia semakin rumit setiap tahunnya (Alverina,2012 :22).

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius yang masih dihadapi oleh berapa negara di dunia. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan kebijakan atau program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu dari sekian banyak program tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai. Bantuan Sosial Tunai dapat dipahami sebagai pemberian

sejumlah uang kepada masyarakat miskin yang memenuhi syarat sebagai penerima (Bilson Simamora, 2013 : 102).

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks sehingga suatu negara tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum kemiskinan dianggap sebagai suatu kondisi ketika seseorang atau kelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat atau ketidakmampuan dari pekerja yang mereka miliki untuk mendapatkan uang yang cukup untuk hidup.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia yakni akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan antara masyarakat miskin di Indonesia semakin melebar. Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ke tahun, namun tingkat kemiskinan di Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan.

Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia perlu di ketahui sebenarnya faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia sehingga kedepannya dapat diformulasikan sebuah kebijakan publik yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini.

Pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Definisi kemiskinan sering kali menjadi topik perdebatan berbagai pihak baik tingkat nasional, regional maupun lokal.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan desa sering kali memiliki perspektif yang berbeda tentang kriteria kemiskinan. Mereka yang berada dibawah garis kemiskinan yang pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan dan lain-lain. Melihat kondisi masyarakat, pemerintah menyelenggarakan program bantuan bagi masyarakat miskin. Program Bantuan Sosial Tunai ditetapkan sebagai sebuah program untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Perogram bantuan ini mengacu pada peraturan kebijakan keuangan (Edi Suharto,2009 :10).

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menurut provinsi di Indonesia, merupakan suatu negara yang memiliki kawasan yang sangat luas. Perbedaan kondisi demografis, kandungan sumber daya alam, kelancaran mobilitas barang dan jasa, kosentrasi kegiatan ekonomi wilayah serta alokasi dana pembangunan antar wilayah merupakan faktor yang memicu terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan antara daerah di Indonesia.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi

masyarakat yang tinggi.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk bisa menanggulangi masyarakat yang memiliki kekurangan ekonomi, karena tugas dari pemerintah adalah mengolah arus data dan informasi seluruh masyarakatnya. Data ini termasuk mencakup kondisi ekonomi warganya untuk menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Rahayu,2012 :23).

Keluarga miskin merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia, sama seperti di desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dan pemerintah mengeluarkan bantuan atau memberikan Bantuan Sosial Tunai atau BST terhadap keluarga miskin yang tepatnya pada Keluarga Penerima Manfaat disingkat dengan KPM, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat atau meningkatkan perekonomian masyarakat.

Namun kehadiran program tersebut memiliki banyak problematika. Seperti tidak tepatnya sasaran penerima bantuan, pemangkasan BST secara sepihak, menciptakan peluang korupsi, dan menimbulkan konflik sosial serta uang bantuan yang tidak dipakai dengan baik oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi, BST tersebut diberikan kepada masyarakat yang tidak sesuai yang telah ditetapkan, sehingga masyarakat yang seharusnya mendapat bantuan tersebut tetap hidup dalam kekurangan.

Tabel 1
Data Penerima Bantuan Sosial Tunai
Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro 2023

Uraian	Tahap Penyaluran	Masa Penyaluran	Besaran BST/Bulan	Jumlah Keluarga	Total
Penyaluran Anggaran Bantuan Langsung Tunai	I	3 Bulan (April,Mei,Juni)	Rp 300.000	106	Rp 190.800.000
	II	3 Bulan (Juli,Agustus,September)	Rp 300.000	106	Rp 190.800.000
	III	3 Bulan (Oktober,Nopember,Desember)	Rp 300.000	106	Rp 190.800.000
Jumlah Total					Rp 381.600.000

Sumber : Data Desa Nguken Kecamatan padangan

Pemberian Bantuan Sosial Tunai di wilayah Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa hambatan dan menimbulkan pertanyaan. Pertanyaan antara lain apakah pemberian BST ini Sudah tepat sasaran pelaksanaannya dan apakah dengan pemberian BST ini masyarakat dapat terbantu dan dapat memanfaatkan bantuan ini dengan baik. Baik, khususnya pemberian BST kepada masyarakat Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bantuan sosial pemerintah. Maka penulis mengangkat permasalahan ini menjadi objek penelitian dengan judul “Analisis Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus dari suatu penelitian memiliki dua tujuan yaitu, untuk membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak, dan yang kedua penentuan fokus secara efektif. Fokus dari penelitian ini adalah analisis program bantuan sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Sosial di desa Nguken Kecamatan Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmiah dan sesuai dengan prinsip penelitian, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mencakup berbagai macam manfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan berharap dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Program Bantuan Sosial

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti,

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan penelitian.

2) Bagi Desa Nguken,

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk evaluasi dalam Program Bantuan Sosial Pemerintah Pada Kecamatan Padangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Program

Menurut menurut Farida (2000 : 9) program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan/diimplementasikan oleh seseorang. Tindakan dalam program diharapkan dapat memberikan hasil/output dan pengaruhnya. Sedangkan Ismanto (2006 : 28) memaknai program sebagai bagian dari komponen atas kebijakan. Program sebagai upaya yang diimplementasikan oleh implementor yang berwenang guna memperoleh pencapaian tujuan.

Program didefinisikan oleh Arikunto (2011 :10) merupakan kegiatan terencana. Sebagai kegiatan yang terencana maka dalam upaya pencapaian tujuan membutuhkan arah yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan progra dapat dilakukan pengukuran. Setiap perumus kebijakan memahami hal yang akan dibuat agar program dapat mencapai tujuan dan terimplementasi secara optimal. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan menggunakan alat/instrument tertentu.

Program sebagai keputusan yang ditetapkan didalamnya terdapat simpulan atas berbagai harapan maupun tujuan yang memiliki ketergantungan dan keterikatan dalam memperoleh pencapaian sasaran yang dikehendaki. Pada umumnya, sebuah program meliputi keseluruhan aktivitas yang kedudukannya beradad di bawah bagian pengadministrasian

ataupun ketergantungan yang saling melengkapi atas pengimplementasiannya secara menyeluruh untuk secara berurutan dan berbarengan dalam mengimplementasikannya. (Sugeng Listyo. 2009 : 87)

Program adalah suatu unit/bagian atau suatu kesatuan aktivitas. Dengan kata lain, program dapat dikatakan sebagai sistem. Sistem adalah pelaksanaan dari serangkaian aktivitas secara berkesinambungan. Anshari menyatakan bahwa program adalah rincian atas list kegiatan dan upaya yang akan diimplementasikan. Sementara itu, Dewobroto (2013) berpendapat bahwa program sebagai hasil penyusunan secara mendetail yang didalamnya telah terdapat tahapan sebagai solusi atas permasalahan yang dirumuskan dalam kebijakan. Sehingga program dapat dikatakan sebagai kegiatan terencana dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan ditujukan untuk upaya pencapaian tujuan.

Kebijakan sebagai kegiatan terencana sebagai sistem yang tertuang pada perencanaan pembangunan secara nasional dapat dilihat dari UndangUndang No. 25/2004, mendefinisikan program sebagai alat yang dipergunakan oleh pemerintahan sebagai bentuk upaya/intervensi dalam pencapaian tujuan, alat untuk mengalokasikan penganggaran, alat untuk menggerakkan kegiatan kemasyarakatan melibatkan organisasi yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ismanto (2006 : 23) dijelaskan terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program, yaitu :

- 1) Pengorganisasian, adalah kejelasan struktur untuk menjalankan operasionalisasi program sehingga dapat terbentuk kompetensi yang ada pada sumberdaya manusia sebagai implementor program.
- 2) Interpretasi. Kemampuan implementor dalam mengoperasionalkan program harus memiliki kesesuaian dengan petunjuk secara teknis dan petunjuk secara pelaksanaan. Kesesuaian tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan program.
- 3) Penerapan atau Aplikasi. Kejelasan prosedur kerja untuk mengoperasionalkan program harus memiliki kesesuaian dengan penjadwalan aktivitas yang diarahkan agar tidak terjadi benturan dengan jenis program yang lainnya.

Di dalam proses pengimplementasian program, Wahab (2015) menyatakan terdapat tiga prosedur. Prosedur tersebut adalah :

- 1) Rancangan program beserta perincian tugas dan perumusan tujuan program dibuat dengan jelas, ditentukan ukuran kinerja atas program, serta pengukuran atas biaya dan waktu.
- 2) Program dilaksanakan dengan pendayagunaan struktur yang terbentuk dalam keorganisasian, procedural hingga kesesuaian dengan metode dan tujuan yang dikehendaki dalam mengimplementasikan program.
- 3) Sistem penjadwalan, pengawasan beserta infrastrukturnya dirancang secara tepat untuk menjamin agar pengoperasionalan program dapat terimplementasikan secara tepat.

Implementasi program dari model yang dikembangkan oleh Korten menggunakan beberapa pendapatan proses learning/pembelajaran. Model Korten dikenal dengan sebutan model kesesuaian pengimplementasian program.

Korten (2003 : 28) mendeskripsikannya melalui tiga unsur/elemen yang keberhasilan pengoperasionalisasian suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu:

- 1) Program dan pemanfaatannya harus sesuai. Kesesuaiannya dari unsur hal yang diusulkan dengan kebutuhan pemanfaatannya.
- 2) Program dengan keorganisasian yang mengoperasionalisasikan harus sesuai. Kesesuaiannya dari penugasan yang dipersyaratkan dengan kemampuan keorganisasian yang mengoperasionalisasikannya.
- 3) Sasaran dengan keorganisasian pelaksana harus sesuai. Kesesuaiannya dari keputusan yang dipersyaratkan oleh keorganisasian dalam mengoperasionalisasikan program untuk mewujudkan output dengan sasaran program. (Antonius Tarigan. 2010 : 16)

Program merupakan tahapan untuk penyelesaian rangkaian kegiatan berupa berbagai langkah untuk dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan. Program menjadi unsur pertama dan yang utama demi tercapainya pengimplementasian kegiatan. Program sebagai penunjang pengimplementasian, karena terdapat beberapa unsur yang mendukung, yaitu :

- a) Pencapaian tujuan yang ditetapkan.
- b) Keputusan yang diambil untuk pencapaian tujuan
- c) Kejelasan aturan dan prosedur yang ditetapkan terlebih dahulu.
- d) Estimasi terhadap kebutuhan anggaran
- e) Penetapan strategi dalam mengoperasionalkan program.

Program ditinjau dari berbagai aspek, yakni :

- 1) Aspek tujuan. Mencakup pada tujuan komersil, maupun tujuan nonkomersil.
- 2) Aspek jenis. Mencakup pada jenis pendidikan, sosial.
- 3) Aspek jangka waktu. Mencakup jangka pendek, menengah, dan berjangka panjang.
- 4) Aspek keluasan. Mencakup variabel yang dipergunakan dalam mengoperasionalkan program.
- 5) Aspek pelaksana. Mencakup pada berapa banyak pelaksana yang dilibatkan dalam sebuah program, baik program dalam skala kecil maupun skala besar.
- 6) Aspek sifat. Mencakup pada dampak yang ditimbulkan atas program yang diterapkan yang dapat berdampak secara meluas dari kehidupan masyarakat/publik.

2. Keakuratan Data Penerima Bantuan

Menurut KBBI arti akurat adalah teliti, saksama, cermat, dan tepat benar. Dengan arti tersebut akurat adalah kata sifat yang digunakan untuk

menerangkan suatu kata. Kata ini digunakan untuk menekankan suatu keadaan yang tepat sasaran, tidak meleset dan sempurna sehingga kata ini terlihat sangat positif. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memproses informasi dari data-data yang ada. Seorang individu dapat menerima dan memproses sebuah informasi bergantung pada kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Namun, data yang berkualitas juga membantu individu dalam menerima dan memproses sebuah informasi. Informasi yang berkualitas berasal dari data yang benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengolahan data sesuai dengan yang diharapkan. Data yang akurat sangat diperlukan dalam pendataan bantuan sosial karena sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan masyarakat yang berhak menerima bantuan tersebut. Sedangkan pengambilan keputusan dari data yang tidak akurat tentunya akan memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan harapan. (Alverina, 2012 : 11)

Dalam menilai keakuratan data, setidaknya ada lima dimensi yang wajib untuk dipertimbangkan, yaitu :

a. Ketelitian (Ketepatan)

Sesuai namanya, akurasi berarti informasi yang benar pada data untuk menentukan apakah data akurat. Akurasi adalah karakteristik kualitas data yang penting karena informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan konsekuensi dan masalah yang signifikan.

b. Kelengkapan

Kelengkapan mengacu pada seberapa komprehensif informasi yang dimiliki. Faktor penting dalam kelengkapan data adalah memastikan semua data yang diperlukan tersedia. Nah, kelengkapan dimensi menjadi penting karena jika informasi tidak lengkap, data mungkin menjadi tidak dapat digunakan

c. Keandalan

Keandalan berarti bahwa suatu informasi tidak bertentangan dengan informasi lain dalam sumber atau sistem yang berbeda. Sebagai karakteristik kualitas data yang vital, saat potongan informasi bertentangan, maka Anda tidak dapat memercayai data tersebut. Menggunakannya dapat membuat kesalahan yang merugikan dan merusak reputasi perusahaan

d. Relevansi

Relevansi ikut berperan karena harus ada alasan bagus mengapa mengumpulkan informasi tertentu sejak awal. Apakah benar-benar membutuhkan informasi tersebut. Relevansi penting karena jika mengumpulkan informasi yang tidak relevan, hanya akan membuang waktu dan uang. Analisis data pun akan menjadi tidak berharga.

e. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu mengacu pada seberapa *up to date* informasi yang dimiliki. Ketepatan waktu informasi merupakan salah satu dimensi kualitas data yang penting karena informasi yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan orang mengambil keputusan yang salah. Dampaknya

adalah menghabiskan waktu, uang, dan merusak reputasi perusahaan.

3. Bantuan Sosial

Bantuan Sosial/Bansos adalah penyaluran uang/barang bagi masyarakat untuk memberikan perlindungan atas terjadinya resiko sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Bantuan sosial/Bansos tersebut dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk didalamnya adalah bantuan untuk lembaga non-pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan yang sifatnya terus-menerus dan selektif.

Di dalam pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial/Bansos, Dinas Sosial bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat. Bansos diberikan melalui Kementerian/Lembaga, serta untuk bencana alam. Dilihat dari segi durasi dalam penyalurannya, Bantuan Sosial adalah bersifat sementara (untuk korban bencana alam), atau tetap (penyandang cacat) dan dapat berupa uang ataupun barang.

Sumber anggaran dari Bantuan Sosial melalui Kementerian/Lembaga adalah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam hal pemanfaatan dari Bantuan Sosial tersebut salah satunya adalah di bidang perlindungan sosial yang meliputi Program Keluarga Harapan dan Program Bantuan Langsung Tunai. (Rahayu. 2012 : 7)

Bantuan Sosial Tunai menurut Edi Suharto dikatakan sebagai skema pengamanan sosial yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan. Lebih lanjut, Edi Suharto (2009 : 22)menjelaskan bahwa dalam rangka merespon kerentanan akibat kebijakan yang diambil, Indonesia memiliki beragam bentuk perlindungan sosial. Perlindungan sosial yang dimaksudkan adalah segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 16 menjelaskan resiko sosial yang dimaksud ialah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan dana bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

Ketentuan baru dalam Permendagri Nomor 39 Tahun 2012 yang sebelumnya tidak diatur dalam Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 yaitu pasal 23A yaitu bantuan sosial berupa uang kepada individu dan/atau keluarga sebagaimana dimaksud terdiri dari bantuan sosial kepada individu dan/atau keluarga yang direncanakan dan yang tidak direncanakan sebelumnya.

4. Pemberian Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari APBD dalam Lapananda (2016:10) mengatakan bahwa, Pemerintah Daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.

Anggota/kelompok masyarakat yang dapat diberikan bantuan sosial sebagaimana sudah diatur dalam Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 Pasal 23 :

- a) Individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan-keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum
- b) Lembaga Non Pemerintah bidang pendidikan, keagamaan dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 Pasal 24 menjelaskan pemberian bantuan sosial harus memenuhi kriteria paling sedikit :

- 1) Selektif, bahwa bantuan sosial yang hanya diberikan kepada calon penerima yang ditunjukkan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial 2
- 2) Memenuhi persyaratan penerima bantuan sosial, yaitu penerima bantuan sosial harus memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administratif pemerintah daerah berkenaan.
- 3) Bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan. Dapat diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko social
- 4) Sesuai tujuan penggunaan, sebagaimana dimaksud tujuan pemberian sosial meliputi :
 - a) Rehabilitasi sosial, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - b) Perlindungan sosial, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
 - c) Pemberdayaan sosial, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

- d) Jaminan sosial, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- e) Penanggulangan kemiskinan, merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- f) Penanggulangan bencana, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi
- g) Rehabilitasi sosial, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- h) Perlindungan sosial, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- i) Pemberdayaan sosial, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- j) Jaminan sosial, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

- k) Penanggulangan kemiskinan, merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- l) Penanggulangan bencana, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

5. Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran bantuan sosial dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 diatur mengenai mekanisme untuk memperoleh dana bantuan sosial. Untuk dapat memperoleh dana bantuan sosial yang harus dilakukan oleh para pemohon :

- a) Anggota/kelompok masyarakat menyampaikan usulan tertulis kepada kepala daerah.
- b) Kepala daerah menunjuk Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait untuk melakukan evaluasi terhadap usulan tertulis tersebut. Jika disetujui oleh kepala SKPD terkait maka akan diberikan rekomendasi kepada kepala daerah melalui Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD)
- c) TAPD akan memberikan pertimbangan atas rekomendasi tersebut sesuai dengan prioritas dan kemampuan keuangan daerah

d) Rekomendasi kepala SKPD dan pertimbangan TAPD akan menjadi dasar pencantuman alokasi anggaran bantuan sosial dalam rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS). Pencantuman alokasi anggaran tersebut meliputi anggaran bantuan sosial berupa uang dan/atau barang. Bantuan sosial berupa uang dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (RKA-PPKD), sedangkan bantuan sosial berupa barang dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran SKPD (RKA-SKPD). RKA-PPKD dan RKA-SKPD tersebut akan menjadi dasar penganggaran bantuan sosial dalam APBD sesuai peraturan perundang-undangan.

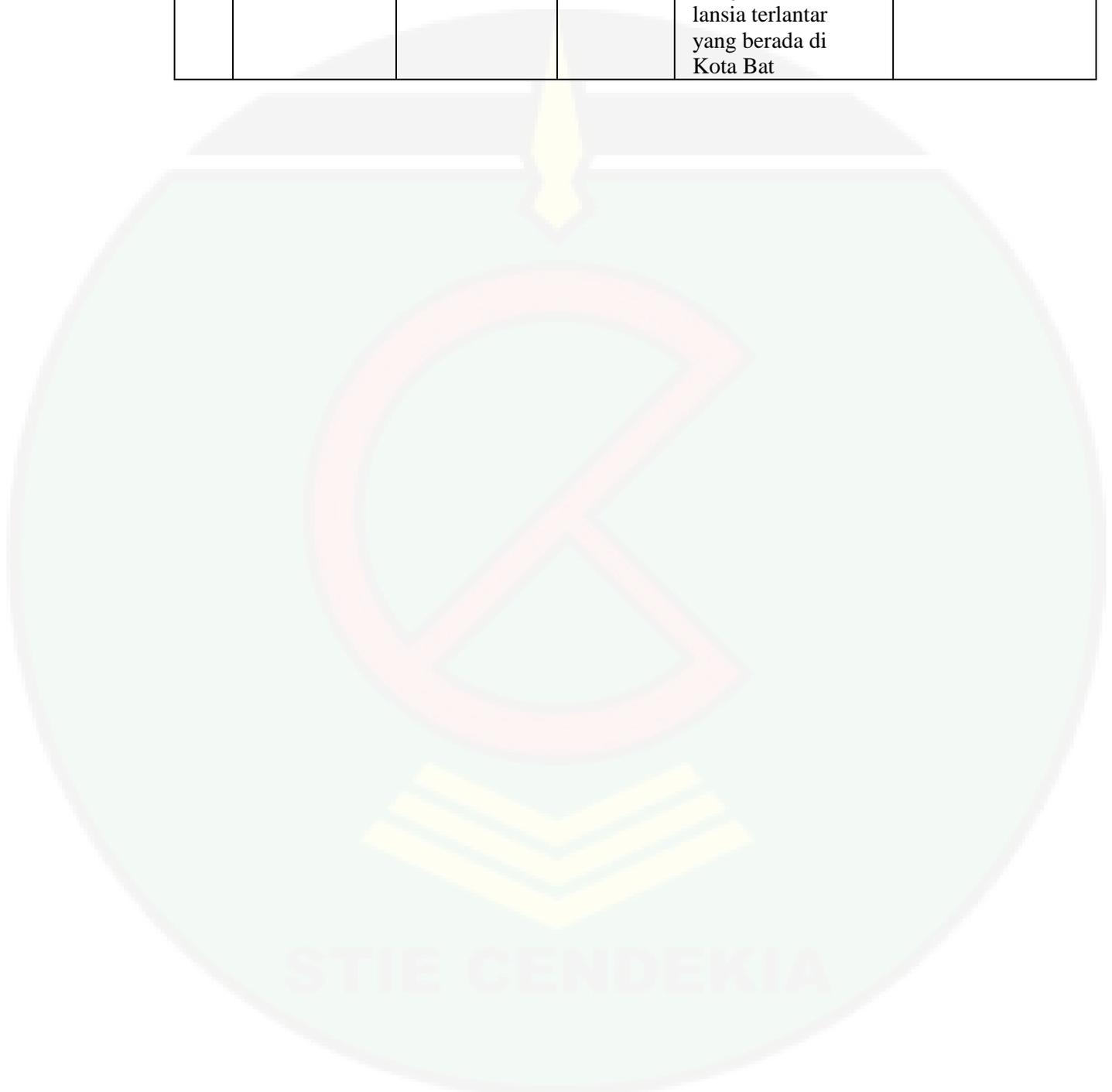
Bantuan sosial berupa uang dianggarkan dalam kelompok belanja tidak langsung, jenis belanja bantuan sosial, obyek belanja bantuan sosial, dan rincian obyek belanja berkenaan pada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD).

B. Kajian Empiris

No	Nama Peneliti,Thn	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lisma Sari, 2021	Implementasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Dalam Masa Pandemi	kualitatif	implementasi kebijakan program Bansos kepada masyarakat di Desa Neubok Yee Pk pada masa pandemi secara umum telah	a. Persamaan : sama –sama meneliti tentang Program bantuan sosial b. Perbedaan : lokasi tempat

		Covid-19 Di Desa Neubok Yee Pk Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya		dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan pemerintah pusat sehingga semuanya proses telah dilaksanakan dengan baik untuk menjadikan masyarakat miskin layak hidup dalam kehidupan di masa pandemi	penelitian
2	Andi Ainun Juniarsi , 2021	Implementasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai Terhadap Kelompok Miskin Terdampak Covid-19 (Studi Kasus: Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)	Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa implementasi BST di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang berjalan kurang baik secara umum dapat dilihat dari tidak dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat sehingga tidak mengetahui tentang prosedur syarat serta kriteria masyarakat yang mendapatkan BST tersebut	a. Persamaan : sama –sama meneliti program bantuan sosial b. Perbedaan : lokasi tempat penelitian
3	Mariama Qamariah, 2020	Implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar (studi pada dinas sosial kota batu)	Kualitatif	Berdasarkan hasil Implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu sudah baik, karena lansia terlantar sudah merasakan terbantu dengan program bantuan sosial yang diadakan Dinas Sosial Kota Batu	a. Persamaan : sama –sama meneliti tentang program bantuan sosial b. Perbedaan : lokasi tempat penelitian

				untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan lansia terlanter yang berada di Kota Bat	
--	--	--	--	--	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Penggunaan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan, kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya (Moleong, 2006 :22).

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci tentang Analisis Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, meminta, dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai instrument utama memerlukan instrument bantuan yaitu panduan wawancara dan dokumentasi Arikunto (2002: 136).

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun istilah populasi disebut dengan “*sosial situation*”. Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. Tempat (*place*) : Kantor Desa Nguken sebagai tempat untuk melakukan penelitian terkait dengan program bantuan sosial.
2. Pelaku (*actors*) : Kepala Desa, staf keuangan dan masyarakat
3. Aktivitas (*activity*) : Program Bantuan Sosial pada masyarakat dilakukan secara efisien agar dapat diterima dengan tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas dan juga tepat administrasi.

2. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power/kekuasaan dan otoritas dan situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Subyek penelitian ini sebagai sumber informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive* sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan pengambilan informan berdasarkan kriteria tertentu sehingga subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bapak Kepala Desa yang memiliki peran penting dalam pelayanan kepada masyarakat.

- b. Staf bagian keuangan yang juga mempunyai peran penting dalam pelayanan kepada masyarakat.
- c. Masyarakat penerima bantuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Teknik pengumpulan data digunakan dalam hal ini adalah :

a. Metode Observasi

Menurut Sugiono (2010:20) Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan proses pengamatan terhadap orang atau objek-objek lainnya. Menurut Zuriyah, (2009 : 175) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan di observasi.

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. menurut Riyanto (2010:89) observasi partisipasi adalah Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan terhadap subyek dan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi. Teknik ini biasanya

digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat.

Dengan pelaksanaan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi partisipan, peneliti telah berkomunikasi terlebih dulu dengan informan untuk bersepakat mengadakan observasi dengan menyusun beberapa bahan yang telah disusun untuk digunakan dalam observasi tersebut.

b. Interview/Wawancara.

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011 : 10) adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan. wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Metode wawancara (*interview*) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan informan yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.

Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

wawancara tidak berstruktur karena memungkinkan untuk menambah pertanyaan baru dan dan memberikan pemahaman yang mendalam. (Sugiyono, 2010 : 19).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Desa, Staf Keuangan dan masyarakat penerima bantuan.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data- data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Suharsimi Arikunto (2011 : 12) mengatakan Bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti: catatan-catatan tentang sejarah berdirinya Desa Nguken, visi dan misi serta struktur organisasi dan lain sebagainya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

Dalam hal ini, data-data yang terkumpul dengan metode dokumentasi adalah data tentang Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya Desa Nguken
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012 : 12) bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di Desa Nguken Kecamatan Padangan secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. (Imam Suprayogo, 2001 : 23)

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Lexy J. Moleong, 2006 : 6)

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

3. Verifikasi data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan. (Usman,Husain. 2006 : 23)

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mengecek dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengetahui program bantuan sosial di Desa Nguken yang menjadi sumber data utamanya adalah Kepala desa, staf keuangan dan masyarakat penerima bantuan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2015. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Alverina, D. (2012). *Bantuan langsung sementara Masyarakat (BLSM)*. In *Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)*. Biro Analisa Anggaran Pelaksanaan APBN DPR RI.
- Edi Suharto. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda
- Dewobroto, Wisnu Sakti. 2013. *Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Mencipyakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha*. Universitas Trisakti. Jakarta. Jurnal Teknik Industri
- Farida Yusuf Tayipnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ismanto. 2006. *Pengantar Kebijakan Publik*, Grafinda : Bandung
- Lapananda, Yusran, 2016. *Hukum Pengelolaan Keuangan Desa*, Buku I. Penerbit Rmbooks. Jakarta
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Korten, D.C.. 2003. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan
- Haedar Akib dan Antonius Tarigan. 2010. "Artikultriasi Implementasi Kebijakan. Prespektif Model dan Kinerja Pengukurannya." Jurnal Kebijakan Publik, V
- Sri Lestari Rahayu. 2012. *Bantuan Sosial di Indonesia*. Bandung: Fokus Media

- Moleong, J.Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Suharsimi,Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres
- Subagyo,Joko.2015. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Tim Dosen Pembimbing STIE Cendekia. 2024. *Panduan Penulisan Skripsi*.

Informan

Nama : Arif Saifuddin

Sebagai : Kepala Desa Nguken

1. Tanya : Bagaimana alur dalam pendataan BST?

Jawab : alur pendataan syarat-syaratnya adalah Masyarakat mendaftarkan diri ke Desa dengan membawa KTP dan KK untuk meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), setelah itu Kepala Desa akan memverifikasi apakah masyarakat tersebut berhak untuk diinput di sistem DTKS oleh Admin tingkat desa, data yang sudah diinput di SIKS akan diproses oleh Dinas Sosial untuk verifikasi dan validasi lapor kepada Bupati, Bupati menyampaikan hasil verifikasi dan validasi Data yang telah disahkan kepada Gubernur untuk diteruskan kepada Menteri, Proses Usulan Data yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Kab / Kota diteruskan kepada Menteri Sosial Republik Indonesia, usulan data tersebut dilakukan pengolahan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, Menteri Sosial Republik Indonesia menetapkan dan mengumumkan Data Terpatu Kesejahteraan Sosial

2. Tanya : Siapa yang menjadi prioritas mendapatkan BST?

Jawab : Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa, diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem, Kehilangan mata pencaharian, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis, keluarga miskin, rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia

3. Tanya : Apakah penyaluran BST dari tahun ke tahun berbeda-beda?

Jawab : Dalam penyaluran bantuan sosial BST pada tahun 2023 di Desa Nguken memiliki alur distribusi yang berbeda-beda. Hal tersebut karena masing-masing pihak yang berkewenangan untuk menjadi penyalur juga berbeda

4. Tanya : Apakah Bapak pernah mengawal langsung proses pembagian dana BST?

Jawab : Iya, pernah. Biasanya kan sebelum bantuan dibagikan itu ada undangan buat penerima. Undangan itu yang membagikan ke warga ya

perangkat desa. Pas pembagiannya salah satu perangkat desa ikut mengawal ke lokasi soalnya dikhawatirkan ada warga yang perlu bantuan.

5. Tanya : Apakah menurut Bapak/Ibu data penerima bantuan sosial di Desa Nguken sudah tepat sasaran?

Jawab : Kalo menurut saya pribadi belum sepenuhnya tepat ya, apalagi banyaknya protes dari warga terkait penerima bantuan. Kita masih kebingungan untuk mengatasi hal itu soalnya kalo dasarnya syarat penerima ya pasti tepat sasaran tapi di masyarakat kan yang dilihat siapa yang lebih layak menerima secara ekonomi. Kita juga engga ada kewenangan buat siapa aja yang berhak menerima, kalo ada data turun ya kita beritahukan siapa yang bisa ambil itu.

Informan

Nama : Mincuk Widyawati

Sebagai : Sekretaris Desa

1. Tanya : Apa saja syarat-syarat pengajuan BST?

Jawab : Syarat-syarat yang harus dipenuhi masyarakat Desa Nguken yang layak untuk masuk ke DTKS adalah warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki KTP, termasuk dalam golongan masyarakat miskin atau rentan miskin dibuktikan dengan SKTM, bukan anggota atau dari satu KK Aparatur Sipil Negara (ASN), Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, dan Polri

2. Tanya : Apa peran dan tugas Bapak/Ibu dalam pendataan penerima bantuan ditingkatDesa?

Jawab : Peran saya memasukkan data masyarakat yang layak untuk masuk di DTKS, biasanya kalo ada masyarakat yang usul untuk dimasukkan ke DTKS harus ada SKTM dari Kepala Desa.

3. Tanya : Dari mana data penerima PKH, BST dan BLT-DD?

Jawab : Kalo PKH sama BST itu datanya dari Dinsos langsung siapa saja yang menerima soalnya DTKS itu cuma buat pendataan masyarakat secara ekonomi. Kalo BLT-DD pastinya data itu dari masyarakat yang mengusulkan dan disahkan pas musdes.

4. Tanya : Apakah menurut Bapak/Ibu data DTKS di Desa Nguken sudah sesuai aturan?

Jawab : Kalau dari segi data DTKS saya rasa sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Informan I

Nama : Wito

Sebagai : Bendahara Desa Nguken

1. Tanya : Bagaimana cara pengambilan BST bagi penerima?
Jawab : Undangan tersebut diberikan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kecamatan Padangan kepada Kepala Desa Nguken untuk dibagikan ke penerima. Penerima hanya perlu membawa undangan BST, *fotocopy* KTP, dan *fotocopy* Kartu Keluarga. Dalam proses penyaluran BST di Desa Nguken
2. Tanya : Bagaimana mekanisme dalam menyalurkan BST kepada masyarakat?
Jawab : Seperti biasanya, kita memberikan undangan pengambilan kepada penerima yang sudah disahkan di Musdes lalu penerima datang membawa undangan, fotokopi KTP, fotokopi KK.
3. Tanya : Apa saja kendala pada saat proses penyaluran dana bantuan BST?
Jawab : Kalau kendala mungkin diwaktu penyaluran yang tidak selalu tepat 3 bulan sekali, kadang lebih ya karena nunggu anggarannya cair dulu sesuai tahap di dana desa.

Informan

Nama : Tarsono

Sebagai : Penerima BST

1. Tanya : Apakah ada dampak menerima bantuan?
Jawab : penyaluran bantuan sosial BST di Desa Nguken tentunya berdampak kepada kondisi ekonomi penerimanya. Penerima bantuan mendapatkan dana bantuan yang bertujuan untuk membantu Keluarga Penerima Manfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka
2. Tanya : Apa syarat yang harus dilengkapi untuk mendapatkan dana BST?
Jawab : KK,KTP dan kartu miskin
3. Tanya : Apakah hanya dengan bantuan yang Bapak terima sudah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Jawab : Tidak bisa sebenarnya, tapi ya tetap disyukuri sudah nerima bantuan
4. Tanya : Apakah dana bantuan (PKH) ini membantu meringankan beban Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
Jawab : Ya, buat bantu-bantu beli lauk buat makan. Soalnya biasanya makan ikut anak-anak



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN PADANGAN
DESA NGUKEN**

Jl. M. Sadjak No. 1 Telp Kode Pos 6162

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO.140/209/412.415.014/2024.**

Bersama surat ini kami atas nama Pemerintah Desa Nguken menerangkan bahwa :

Nama : AMIR
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.
NIM : 20010083
Program Studi : Manajemen

Telah melakukan penelitian dari tanggal 01 Maret s/d 30 April 2024 di Pemerintah Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dengan judul Penelitian Program Bantuan Sosial di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nguken, 30 April 2024

KEPALA DESA NGUKEN



ARIP SAIFUDIN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AMIR
 NIM : 20010082
 Tahun Angkatan :
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : Program Bantuan sosial di desa Ngulèn Kecamatan padangra Kabupaten Bojonegoro.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. An Kuntardi, S.T, M.M.
 2. Latifah Anom, SE, M.M.

REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.				15/3/24	Latih Belalang	Anom
2.				20/4/24	Latih Belalang	Anom
3.				26/4/24	Acc Bab 1	Anom
4.					kon 2 Metpn	Anom
5.					Metpn	Anom
6.					Metpn	Anom
7.					Acc seminar	Anom
8.					Hasil 2 pembalasan	Anom
9.				17/7/24	Pembalasan	Anom
10.					Pembalasan	Anom
11.					Kelengkapan	Anom
12.				3/8/24	Acc ujian skripsi	Anom
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, Agustus 2024
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

Anom

Latifah Anom, SE, MM
 NIDN. 0702057305